

Pembinaan Karakter Religius Melalui *Public Speaking* dan Pendidikan Al-Quran di Desa Talun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Ahmad Saifudin, Nur Rulifatur Rohmah, Lutfi Ainun Nafiah ¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: ahmadsaifudin316@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil kajian dan analisa sosial yang telah dilaksanakan oleh tim dan bahan-bahan informasi dari pihak-pihak terkait, maka program pendampingan pembinaan karakter religius melalui *public speaking* dan pendidikan al-Quran dalam keseharian akan bisa terwujud. Kegiatan pembinaan karakter religius secara non formal dapat dilakukan melalui pendidikan yang dilakukan secara temporer, bekerjasama dengan konsumen pendidikan. Pelatihan bidang *master of ceremony* juga bagian dari setrategi melatih masyarakat terutama tokoh agama dalam mengembangkan potensi retorik dan penyiaran ilmu agama pada setiap kegiatan sosial kemasyarakatan. Untuk itu dalam kegiatan pelaksanaan program ini sengaja dikemas dalam bentuk rencana dan fokus kegiatan yang melibatkan tokoh agama dan pendidik yang ada di Desa Talun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Lain daripada itu tentunya dalam kegiatan pembinaan ini masyarakat akan banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain sebagai bagian yang tidak terpisahkan juga keberadaan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang merupakan bagian kegiatan keagamaan yang harus terencana dengan baik. kolaborasi ini dilaksanakan sebagai upaya memaksimalkan *moment* untuk pembelajaran dan pengembangan pengetahuan para peserta serta pengembangan potensi aset yang dimiliki masyarakat dalam rangka pembentukan karakter religius.

Kata Kunci: Karakter *Religious*, *Public Speaking*, Pendidikan al-Qur'an

ABSTRACT

Based on the results of the study and social analysis that has been carried out by the team and information materials from related parties, the religious character development assistance program through public speaking and Koranic education in daily life will be realized. Non-formal religious character development activities can be carried out through education which is carried out temporarily, in collaboration with education consumers, training in the field of master of ceremony is also part of a strategy to train the community, especially religious leaders, in developing rhetorical potential and broadcasting religious knowledge in every social community activity through training. For this reason, the implementation of this program is deliberately packaged in the form of a plan and focus of activities involving religious leaders and educators in Talun Village, Rejoso District, Nganjuk Regency. Other than that, of course, in this coaching activity the community will be involved in many other activities as an inseparable part of the existence of Qur'anic educational institutions which are part of religious activities that must be well planned. This collaboration was carried out as an effort to maximize the moment for learning and developing the knowledge of the participants as well as developing the potential assets owned by the community in the context of religious character building.

Keywords: *Religious Character*, *Public Speaking*, *al-Qur'an Education*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membangun masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam rangka pembentukan karakter religius, pendidikan merupakan proses transformasi keilmuan baik secara informal, non formal, maupun formal baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh masyarakat (swasta) maupun pemerintah (Negeri).

Disisi lain keberadaan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat dapat kita jumpai dalam berbagai bentuk, seperti pondok pesantren, madrasah berkurikulum kementerian agama, madrasah diniyah, taman pendidikan al-Qur'an, dan jenis lain yang bentuk formal maupun nonformal. secara manajerial sering kita temui kurang maksimal dan terkesan hanya menitikberatkan pada proses pembelajaran saja. Dengan istilah lain, belum ditemukan pengelolaan yang profesional sehingga kualitas pendidikannya cenderung mengalami stagnasi.

Sebagai upaya yang dapat dilaksanakan adalah melalui peningkatan kualitas pengelolaan maupun pendidikan dalam rangka membentuk karakter religius pada dampingan kali ini dilaksanakan di Desa Talun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Tim Pendampingan kepada Masyarakat berusaha untuk menyusun sebuah setrategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, antara lain melalui *public speaking* dan pendidikan al-Quran, diharapkan melalui pelatihan ini akan peningkatan kapasitas kemandirin masyarakat dalam pembentukan karakter atas dasar nilai-nilai agama dengan memanfaatkan potensi aset sarana prasarana pendidikan, baik di mushola, masjid, rumah atau tempat pembelajaran lain dengan melalui metode yang beragam.

Adapun kondisi subjek dampingan, Berdasarkan atas hasil kajian dan analisis sosial yang telah dilakukan, Tim Pendampingan kepada Masyarakat mengumpulkan bahan-bahan informasi dari pihak-pihak terkait, maka program pengabdian akan difokuskan pada pendampingan dalam pembiasaan karakter religius dalam keseharian. Agar pendampingan dan pembinaan kemampuan *public speaking* dan pendampingan dalam peningkatan kualitas pendidikan al-Qur'an yang ada di Desa Talun dapat berjalan secara maksimal maka Tim Pendampingan mengambil langkah prefentif dalam bentuk kegiatan yang telah dirumuskan bersama dengan masyarakat secara terencana, terprogram .

Berdasarkan paparan diatas, pembentukan karakter religius merupakan cerminan seorang muslim yang sejati, seorang muslim yang mampu membaca al-Qur'an dengan penuh penghayatan dan *tadabbur* hingga menjadi lembut hatinya, khushyuk jiwanya, merasuk kedalam sanubarinya, perasaan takut kepada Allah, takut kepada keagungan-Nya, takut kepada kuasa-Nya, yang kesemuannya itu memberikan pengaruh yang mendalam kepada dirinya hingga tampak di sekujur tubuh dan sikapnya.¹ Agar hal itu dapat terwujud maka melalui pelatihan *public speaking* diharapkan secara *retorik* akan membantu para tokoh agama

¹Abdul Aziz Sayyid Hasyim Al-Ghazzauli, *Dengan Al-Qur'an Masuk Islamlah Mereka* (Jakarta Timur, Darus sunah Press, 2009), 27.

pengembang kurikulum keagamaan di lembaga pendidikan al-Qur'an. Sehingga masyarakat tidak hanya pandai membaca al Qur'an namun juga mampu memahami makna dan mampu menghadirkan selalu didalam benaknya bahwa sesungguhnya ia sedang berhadapan dengan tuhan-Nya dengan membaca kalam-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, dengan membaca perkataan-Nya, merasakan seolah-olah Allah sedang mengajaknya bicara, dan hendaknya selalu fokus terhadap makna dari lafadh-lafadh-Nya, perhatian terhadap ayat-ayat perintah dan larangan-Nya, selalu mengukur amalan dengan-Nya, maka apabila ia temukan pada dirinya ada beberapa kekurangan, hendaknya ia berusaha untuk memperbaikinya dan memohon ampunan kepada-Nya atas kurang maksimalnya ia di dalam menjalankan ketaatan tersebut.²

Metode

A. Strategi Pendampingan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development / ABCD)*. Metode ABCD digunakan berangkat dari pemahaman bahwa kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan. Penerapan metode ABCD ini menggunakan teknik *appreciative inquiry*, dalam hal ini kegiatan diformat untuk menggali seluruh potensi aset yang dimiliki untuk meningkatkan daya saing prodak pendidikan dibawah naungan pesantren. Peneliti mempelajari serta mengatur skenario (*define*) pada kegiatan ini berupa pemanfaatan waktu untuk mengenali orang, tempat serta dimana perubahan yang akan dilakukan.⁴

²Ibid., 27-28.

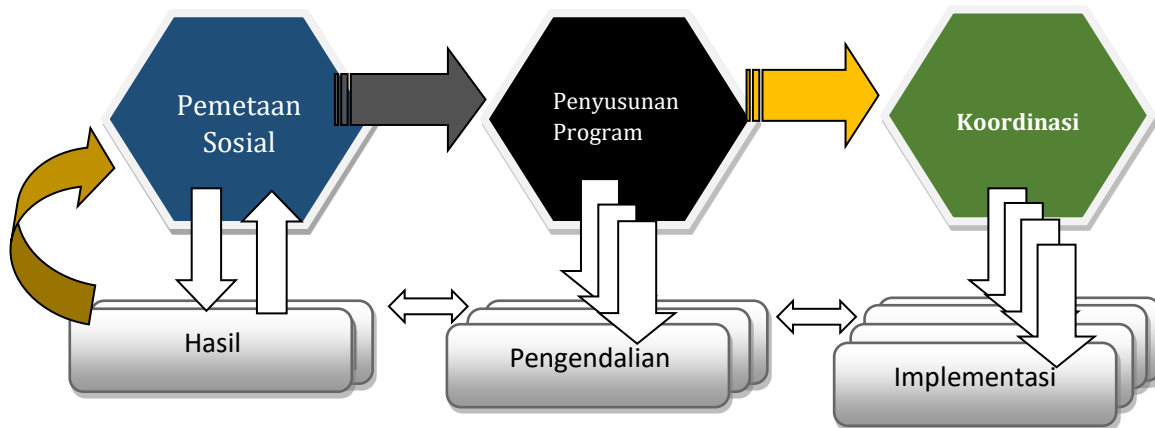
³ Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2(Desember 2019).

⁴Achmad Room Fitrianto, Een Rizki Amaliyah, Silviana Safitri, Deddy Setyawan, Maydila Kifty Arinda, "Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community

B. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Adapun langkah-langkah pendampingan terdiri dari beberapa kegiatan, sebagaimana yang menjadi dasar dalam organisasi pada umumnya, meliputi kegiatan

1. Berdasarkan hasil kesepakatan, kegiatan pendampingan dimulai dari proses Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assasement*,
2. Penyusunan Rencana / Program,
3. Pengkoordinasian
4. Pengimplementasian
5. Pengendalian



Gambar 1.

Diagram langkah-langkah Pendampingan

C. Output yang Diharapkan

Berdasarkan pemaparan di atas kegiatan pengabdian kepada msyarakat diharapkan dapat memperoleh *output* sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan sebagian masyarakat dalam bidang *Master of Ceremony* dan retorik dalam membentuk karakter relegius.
2. Kemampuan para tokoh agama dalam membentuk karakter relegius masyarakat melalui pendidik al-Qur'an

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

Pendampingan dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan di Balai Desa Talun melalui dua Program;

Pertama "Pendampingan dan Pembinaan kemampuan Public Speaking di Desa Talun", dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu Rabu, tanggal 20 September 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Hari Rabu, Jam 18.30 s.d. 19.00, kegiatan pembukaan yang dimulai dengan MC, dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala Desa Talun, Bapak Sardi. Jam 19.00 s.d. 19.30, kegiatan awal yang merupakan penjelasan teknis dan pentingnya penyeragaman dan peningkatan pemahaman secara seksama yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Imam Khosyihin dari STAI Darussalam Nganjuk sebagai narasumber pada pukul 19.30 s.d. 21.00WIB.

Kedua adalah Pendampingan dalam pembentukan Karakter Religius di Desa Talun melalui Pendidikan al-Quran, program dilaksanakan dibantu oleh mahasiswa bekerjasama dengan pengurus Masjid, Mushola, Madin dan TPQ. Adapun yang bertindak selaku koordinator program adalah saudara Hasyim Affandi, dengan dibantu oleh semua anggota kelompok dan dibimbing oleh Bapak Muhammad Imam Khosyihin dan Bapak H. Masduki.

Pelaksana program ini adalah kolaborasi Ta'mir masjid, mushola dengan guru-guru Madin dan TPQ, di Desa Talun antara lain yaitu Bapak Nur Yasin dan Bapak Muhib. Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, pada Rabu 20 September 2023 dimulai jam 14.30 s.d. 16.00. atau kurang lebih 1 jam setengah. Pada sesi awal, 04.00 s.d. 04.30 dilaksanakan persiapan, pembagian konsumsi kepada semua peserta dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan, pada sesi materi dimulai pada jam 14.30 – 16.00 dengan dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan acara penutupan pada jam 16.00 s.d. 16.15

Program dilaksanakan dengan menempati 1 (satu) ruang kelas yang ada di Madin Bahrul Ulum dusun Talun Desa Talun. Narasumber dalam program ini berasal dari Tim Pendampingan, yaitu Bapak H. Masduki. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan protret SDM yang ada. Program ini diikuti oleh sebanyak 37 peserta, terdiri dari 14 (empat belas) guru Madin, 9 (sembilan) guru TPQ, 11 (sebelas) Ta'mir Masjid Mushola dan tokoh agama lain Desa Talun Mulai dari Modin, Kepala Madin dan TPQ, Ta'mir masjid dan Mushola Desa Talun.

B. Pendekatan Kegiatan Tindak Lanjut Program

Pendekatan kegiatan sebagai tindak lanjut pendampingan pada program ini dilaksanakan secara humanitas. Humanitas diartikan sebagai bentuk potensi yang dimiliki individu guna mengukur tingkat ketercapaian derajat Ketuhanan/transendensi, juga sebagai bentuk menyelesaikan persoalan-persoalan sosial. humanisme didalam pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang lebih mengarah pada aspek pengembangan potensi manusia sebagai makhluk yang bertuhan dan makhluk yang berkemanusiaan yang secara serta individu diberi kesempatan oleh Allah dalam

mengembangkan potensi diri. Disinilah terdapat permasalahan yang *urgens* dimana pendidikan Islam sebagai proyeksi kemanusiaan/humanisasi⁵.

C. Temuan Capaian Kinerja Mitra Pengabdian

1. Pelatihan dalam rangka pembinaan Karakter Religius Masyarakat Desa Talun melalui pelatihan "*Public Speaking*". ternyata banyak diminati para guru Madin, pengurus IPNU, IPPNU, Muslimat, Bpk Modin, Ketua Tanfidziyah Ranting Desa Talun yaitu Bpk Muhib, Ta'mir Masjid Ar-Rohmat Desa Talun juga sebagai Ketua Suriyah Nahdlatul Ulama' Desa Talun yaitu Bpk. K. H. Nur Yasin, Bpk. Asmadi sebagai tokoh sentral dari unsur perangkat desa yang mereka semua sekaligus sebagai mitra Dampingan kegiatan ini. Aset yang digunakan berupa bentuk kerjasama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darussalam yang melibatkan beberapa mahasiswa dengan mitra masyarakat Desa Talun

Temuan capaian kinerja mitra pengabdian dalam kegiatan ini terbukti dengan Partisipasi mitra sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penyediaan dan penggunaan tempat acara, *sound* sistem, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir, dan layar proyektor untuk pelaksanaan program.

Mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengedarkan undangan bagi para peserta program dengan menggunakan dan memanfaatkan aset untuk membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Adapun aset yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Tempat Acara /Gedung Madin, *Sound* Sistem, proyektor. Bapak Asmadi sebagai tokoh sentral telah mendapat informasi dari warga dan merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut, ini terbukti dari keinginan warga untuk mengadakan kegiatan ulang satu minggu setelah acara tersebut selesai dilaksanakan.⁶

2. Pelatihan dalam rangka pembinaan Karakter Religius Masyarakat Desa Talun melalui Pendampingan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Al-Quran. Mitra kegiatan program kerjasama dengan tim yang sama dengan program *Public Speaking*, yaitu keterlibatan mitra dari unsur pengurus ta'mir Masjid, Mushola, Madin dan TPQ serta keterlibatan ormas Desa Talun. Bertindak selaku koordinator program adalah saudara Hasyim Affandi, dengan dibantu oleh semua anggota TIM PkM STAIDA Nganjuk.

Bentuk Partisipasi Mitra dalam program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, *sound* sistem, lampu listrik, meja kursi, dan juga halaman parkir untuk pelaksanaan program. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi dalam mengedarkan undangan bagi para peserta program.

Hasil Program secara *Kuantitatif*. Program ini diikuti oleh 37 peserta, terdiri dari 14 (empat belas) guru Madin, 9 (sembilan) guru TPQ, 11 (sebelas) 3 (tiga) orang

⁵ Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002. 135

⁶ Wawancara langsung dengan K. H. Nur Yasin, Ketua Ta'mir masjid Arrohmat *Ds. Talun*, 29 September 2023

simpatisan perwakilan dari Ormas dari Desa Talun. Hasil program ini berdasarkan nilai yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

Secara *kualitatif*. Program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi lembaga dimana mereka mengabdikan. Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta pendampingan dan semakin dikenalnya eksistensi STAIDA Nganjuk pada masyarakat Desa Talun.

D. Kegiatan Tidak Lanjut Program

Setelah diadakan pelatihan dan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan pendampingan dalam rangka pembentukan karakter religius berdampak positif, yang dalam hal ini dapat dijadikan *follow-up* pada kegiatan-kegiatan selanjutnya diantaranya:

1. Asmadi (Jaga Baya Desa Talun) beliau sangat antusias dan menghimbau agar kegiatan ini kalau bisa juga melibatkan tokoh budayawan yang tergabung dalam Lesbumi di Desa Talun. Dalam waktu dekat akan segera mengembangkan kegiatan ini sebagai rencana tindak lanjut dari program pembinaan Karakter Religius, melalui *Public Speaking*, dengan harapan kedepan ada proses regenerasi dalam berda'wah.⁷
2. Nur Yasin (Ta'mir Masjid Arrohmat). Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman terutama guru Madin dan TPQ yang ada di lingkungan yayasan yang ia kelola, bagi peserta dampingan dan semakin dikenalnya eksistensi STAIDA Nganjuk pada masyarakat Desa Talun, terutama keluarga besar Madin dan TPQ Bahrul Ulum yang berada dalam asuhan Bpk Nur Yasin, dan beliau memohon kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan *follow-up* sebagai tindak lanjut, berupa pembinaan al-Qur'an secara temporer setiap satu bulan sekali.

Diskusi

Dasar pembentukan karakter religius secara yuridis terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁷ Wawancara langsung dengan Asmadi, *Jaga Baya dan pengurus LESBUMI Ds. Talun*, 30 September 2023

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari dua program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim memperoleh beberapa kesimpulan jika dianalisa dari beberapa ranah keilmuan antara lain: Sudut pandang Manajemen (*fungsi-fungsi manajemen*), dalam kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, tim melaksanakan perencanaan secara kolektif dengan pihak-pihak yang terkait, termasuk dalam hal ini adalah subyek dampingan, manajemen diperuntukkan untuk mencapai tujuan sesuai kesepakatan bersama.⁹

Kegiatan dilaksanakan dengan pelaksana dari semua unsur yang ada, dan dilaksanakan secara bersama-sama, serta dievaluasi secara bersama-sama. Secara manajemen, tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan ini menerapkan fungsi manajemen berupa *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.¹⁰

Sudut pandang manajemen pendidikan, dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah terlaksana, tim melihat sebuah budaya beragama organisasi dan mengelola lembaga pendidikan yang sangat luar biasa. Dalam hal ini, tim menyimpulkan bahwa keberadaan Masjid, Mushola, Madin, TPQ bisa menjadi media yang mampu menjadi *platform* dalam mengembangkan karakter relegius, tradisi kerjasama dan saling bahu membahu dalam melaksanakan kegiatan yang diprogramkan oleh Masjid, Mushola, Madin, TPQ.

Adanya temuan budaya disiplin yang senantiasa berjalan dalam setiap aspek. temuan pada saat melaksanakan dua kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Dalam setiap bagian dan sesi kegiatan, 90% lebih peserta datang tepat waktu dan disiplin mengikuti kegiatan yang ada.

Perspektif Manajemen SDM, pengelolaan masjid, Mushola, Madrasah Diniyah dan TPQ sebagai saran pendidikan yang memiliki sistem pengembangan Sumber Daya Manusia secara merata dan bersifat terbuka.¹¹ Sedangkan sarana pendidikan adalah peralatan dan kelengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran.¹² Hal ini terbukti adanya pendelegasian tenaga pendidik dari semua unsur tanpa membedakan lama pengabdian, jabatan maupun jenis kelamin dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Semua diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

⁹ Abd. Rahman, MAP, *Dasar-dasar Manajemen*, Cita Intrans Selaras Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang 2017, 19

¹⁰ Ariyanti, *manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-haruskamu-tahu*. Retrieved from <https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertianmanajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu>, 08.

¹¹ Nurlaili Khikmawati, Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung, *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal* Volume 2, Number 2, (Juni 2020). p. 203-224 P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317 DOI: 10.18326/imej.v2i2.203-224 website: <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej>, 04.

¹² Muhammad Rohman dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.(2012), 267.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisa sosial yang telah dilaksanakan oleh Tim PkM dan bahan-bahan informasi dari pihak-pihak terkait, maka program pendampingan pembinaan karakter religius melalui *public speaking* dan pendidikan al-Quran dalam keseharian akan bisa terwujud.

Kegiatan pembinaan karakter religius secara non formal dapat dilakukan melalui Pendidikan yang dilakukan secara temporer, bekerjasama dengan konsumen pendidikan, pelatihan bidang *Master of Ceremony* juga bagian dari setrategi melatih masyarakat terutama tokoh agama dalam mengembangkan potensi retorik dan penyiaran ilmu agama pada setiap kegiatan sosial kemasyarakatan melalui pelatihan. Untuk itu dalam kegiatan pelaksanaan program ini sengaja dikemas dalam bentuk rencana dan fokus kegiatan yang melibatkan tokoh agama dan pendidik yang ada di Desa Talun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Kegiatan pembentukan karakter religius melalui pendidikan al-Qur'an, ternyata memicu keterlibatan mitra, yaitu antusias keterlibatan Ta'mir Masjid, Ta'mir Mushola, Ormas ternyata menjadi bagian kegiatan-kegiatan lain yang tidak terpisahkan, kegiatan ini merupakan bagian kegiatan keagamaan yang terencana dengan baik. kolaborasi ini dilaksanakan sebagai upaya memaksimalkan moment untuk pembelajaran dan pengembangan pengetahuan para peserta serta pengembangan potensi aset yang dimiliki masyarakat dalam rangka pembentukan karakter religius.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Dengan selesainya hasil kegiatan pendampingan ini kami mengucapkan banyak erima kasih terutama pada mitra, segenap jajaran Pimpinan Sekolah tinggi Agama Islam Darussalam, ketua LP3M STAI Darussalam yang telah memberi izin, dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik berupa menyediakan anggaran pendampingan, dan pengadaan sarana prasana lain. penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan pada semua unsur yang terlibat sehingga kegiatan ini bisa berjalan maksimal. Mudah-mudahan apa yang telah dihasilkan dari kegiatan pendampingan ini dapat menjadi bekal dan kontribusi secara akademik dan sebagai *follow-up* dalam menambah khazanah keintelektualan Islam dalam membentuk karakter religius dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam.

Daftar Referensi

Abdul Aziz Sayyid Hasyim Al-Ghazzauli, *Dengan Al-Qur'an Masuk Islamlah Mereka* (Jakarta Timur, Darus sunah Press, (2009),

Mirza Maulana, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019).

Achmad Room Fitrianto, Een Rizki Amaliyah, Silviana Safitri, Deddy Setyawan, Maydila Kifty Arinda, "Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong". *Jurnal Abdidas*, Vol.1, No. 6 (2020),

Mas"ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, (2002).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Abd. Rahman, MAP, *Dasar-dasar Manajemen*, CV. Cita Intrans Selaras Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang (2017),

Ariyanti, *manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-haruskamu-tahu*. Retrieved from <https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertianmanajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu>.

Nurlaili Khikmawati, *Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung*, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal Volume 2, Number 2, (Juni 2020). p. 203-224 P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317 DOI: 10.18326/imej.v2i2.203-224 website: <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej>.

Muhammad Rohman dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.(2012).